

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik karena tidak ada masyarakat negara lain yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya (Sudjianto dan Dahidi, 2009:11). Dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu seperti huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Hal ini tentunya menjadi kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jepang dan berdampak pada kesalahan pemakaian bahasa.

Dalam kajian kosakata ada kata yang memiliki satu makna dan ada juga yang memiliki banyak makna. Sebaliknya ada juga kata yang memiliki makna hampir sama. Oleh karena itu, bila seorang pembelajar salah mengartikan atau memaknai suatu kata dari bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu mereka sendiri, akan terjadi kesalahan berbahasa. Dalam buku *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Bahasa Jepang* (Sutedi, 2009:31) di antara dua bahasa yang berbeda, pasti ada titik persamaan dan perbedaannya. Titik persamaan akan mempermudah bagi pembelajar bahasa asing dalam menguasai bahasa tersebut karena akan terjadi transfer positif. Sebaliknya, jika pembelajar memaksakan unsur bahasa ibu ke dalam unsur bahasa asing, atau sebaliknya, maka akan terjadi transfer negatif, sehingga melahirkan kesalahan berbahasa

akibat pengaruh bahasa ibu atau interferansi bahasa ibu (*bogo kanshou*) (Sutedi, 2009:31)

Begitu pun dengan bahasa Jepang yang digunakan sehari-hari, contohnya verba *kakeru*. Sering ditemui kalimat dengan menggunakan verba *kakeru* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya memiliki arti menggantungkan, tetapi memiliki arti yang lebih luas.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

- (1) 絵画を掛ける。(Kenji Matsuura, 1994: 411)

*Kaiga wo kakeru*

*Menggantungkan lukisan.*

- (2) めがねを掛けて本を読むほうがいい。(Asano, 1990: 188)

*Megane wo kakete hon wo yomu houga ii.*

Sebaiknya membaca buku dengan *mengenakan* kacamata.

Pada contoh kalimat (1) dapat diterjemahkan dengan jelas bahwa makna verba *kakeru* adalah menggantungkan. Verba *kakeru* pada contoh kalimat (1) mengandung makna ‘menyangkutkan pada’. Akan tetapi berbeda dengan makna verba *kakeru* yang terdapat pada contoh kalimat (1), pada contoh (2) verba *kakeru* tidak diartikan langsung dengan menggantungkan dalam bahasa Indonesia. Makna verba *kakeru* pada contoh kalimat (2) yaitu ‘memakai’, kacamata yang dipakai. Verba *kakeru* pada contoh kalimat (2) tidak memiliki makna sama dengan verba *kakeru* pada contoh kalimat (1) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan menggantungkan. Karena jika verba *kakeru*

pada kalimat (2) diterjemahkan dengan menggantungkan, maka terjemahan kalimat tersebut menjadi ‘sebaiknya membaca buku dengan menggantungkan kacamata’. Sehingga padanan yang tepat digunakan adalah mengenakan. Jadi kalimat tersebut lebih tepat diartikan ‘sebaiknya membaca buku dengan mengenakan kacamata’.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa verba *kakeru* memiliki perbedaan dalam maknanya. Sebagai contoh, penulis mengadakan studi pendahuluan kepada 20 orang responden. Studi pendahuluan mengenai verba *kakeru* dan verba menggantungkan. Alasan memilih verba menggantungkan sebagai pembanding karena verba *kakeru* selama ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan terjemahan menggantungkan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis mengenai verba *kakeru* dan verba menggantungkan, 60% dari 20 orang responden tidak mengetahui bahwa verba menggantungkan dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang tidak hanya menggunakan verba *kakeru*. 60% responden juga tidak memahami bahwa tidak semua makna verba menggantungkan dalam bahasa Indonesia sama dengan makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang. Sebaliknya, 55% dari 20 orang responden mengetahui bahwa verba *kakeru* tidak hanya dapat diterjemahkan menggantungkan dalam bahasa Indonesia dan 75% responden memahami bahwa tidak semua makna *kakeru* dalam bahasa Jepang sama dengan makna menggantungkan dalam bahasa Indonesia. Sehingga dari hasil studi pendahuluan jelas terlihat bahwa masih adanya kesalahan pemahaman makna. Kesalahan pemahaman makna dari

kedua kata tersebut akan menyebabkan kesalahan penerjemahan. Kesalahan pemahaman dalam menggunakan verba tersebut dapat terjadi tidak terbatas hanya pada saat menerjemahkan teks yang digunakan dalam perkuliahan saja, tetapi dapat terjadi juga pada saat menerjemahkan cerpen, novel, artikel, dan lain sebagainya yang berbahasa Jepang.

Dengan didasari oleh hal di atas, maka penulis bermaksud untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian lebih mendalam yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Makna Verba *Kakeru* Dalam Bahasa Jepang**”

## **B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna verba *kakeru*?
2. Bagaimana padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam kamus, buku, dan novel dengan rincian sebagai berikut:

(1) *Kihongo Yourei Jiten* (Asano, 1990)

(2) *Nihongo Indonesia-go Jiten* (Kenji Matsura, 1994)

- (3) *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* (Tien dkk, 1998)
- (4) *Kodansha Waei Jiten* (Yuzuru, 1976)
- (5) *Kanji Tsukaiwake Jiten* (Yoshifumi Hida, 1994)
- (6) *Kanji De Imi Ga Kawaru Bimyou~na Nihongo* (Wadamichiko, 2005)
- (7) *Keiki No Teimei Ni Hakusha O Kakeru Wagakuni No Kin Yuugyousei* (Matsutaidan, 2008)
- (8) *Taiheiyou Ni Kakeru Hashi: 1992 Nen Do Nichibei Yuukou Seminaaru Kouenshuu* (Nichibei Bunka, 1993)
- (9) *Collected Article On China Bag 1* (Chugoku kankei, 2006)
- (10) *Minamishuu No Danosamu Bunka Vol 2* (Toshimi, 2005)
- (11) *Pataan Betsu Nihongo Nouryoku Shiken Ikyuu Tettei Doriru* (Nishikumatosa, 2007)
- (12) *“Suu” to “zukei” Ga Suki Ni Naru* (Tsurihiruyasu, 2009)
- (13) *Kairu Samyureeta De Sukkiri Wakaru! Anarogu Denshi Kairu No Kion No Kion* (Kimura, 2008)
- (14) *Zukai Nyuumon Bijinesu Boueki Shurui No Kihon To Shikumi Ga Yo-ku Wakaru Hon* (Fushikatsubiku, 2009)
- (15) *Okenette Nandarou* (Hirosachiya, 1992)
- (16) *Atama O Yoku Suru Hon* (Pitāfarankuru, 2007)
- (17) *Nu No Kuni E: Shuuzou No Amamikatari* (Kiyomasato, 2008)
- (18) *Novel Haka Ni Futon O Kakeru Ima* (Tanjikunshi, 2000)

(19) Novel Naname Ni Kakeru Baggu No Hon (Nakakawaitoko, 2010)

(20) Novel Denwa O Kakeru Onna (Kougasaburou, 1993)

(21) Novel Tonbo Nikki: Ekichuu To Byouron (Imaitakuya, 1986)

(22) Novel Ise Monogatari Vol 5 dari Zusetsu Nihon No Koten (Youichi Katagiri, Toshiko Ito, Mezaki Tokumamoru, 1978)

(23) Novel Boku Wa Inu De Aru (Chiba Shunami, 2000)

2. Penelitian ini hanya meneliti padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang dari segi makna dalam suatu kalimat.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna verba *kakeru*.
2. Untuk mendeskripsikan padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya mengenai verba *kakeru* dalam bahasa Jepang.



2. Manfaat praktis:
  - a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi pengajar bahasa Jepang sebagai bahan pengayaan dalam mengajar bahasa Jepang.
  - b. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikannya sebagai berikut:

##### **1. Analisis**

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:59) memiliki pengertian penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dsb). Analisis dalam penelitian ini adalah makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang.

##### **2. Makna**

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:973) adalah arti, maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah makna verba *kakeru*, padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa

Indonesia dan makna verba *kakeru* secara leksikal, gramatikal, kontekstual, dan idiomatikal.

### 3. Verba

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1798), verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja. Menurut Nesfield dalam buku *Linguistik Suatu Pengantar* (Chaedar, 1993:48) verba adalah kata yang dipakai untuk menyatakan sesuatu tentang seseorang atau sesuatu. Dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (Sudjianto dan Dahidi, 2009:149), verba dalam bahasa Jepang adalah jenis kata yang termasuk salah satu *yougen* dan menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal “u” (Sudjianto dan Dahidi, 2009:149). Dalam penelitian ini verba yang akan dianalisis adalah verba *kakeru*.

### 4. *Kakeru*

Dalam Nihongo Indonesiango Jiten (1994:411) verba *kakeru* memiliki makna ① *menggantungkan, menyampirkan, menyangkutkan*. ② *taruh*. ③ *mengenakan*. ④ *menuangkan*. ⑤ *merentang*. ⑥ *menghidupkan, menyetel, memasang*. ⑦ *merepotkan*. ⑧ *mengalikan*. ⑨ *memakai, menggunakan, menghabiskan*. ⑩ *mengenakan*. ⑪ *duduk*. Verba *kakeru* dalam penelitian ini adalah kalimat dengan menggunakan verba *kakeru* yang terdapat dalam 4 buah kamus, 11 buah buku, dan 6 buah novel.



## E. METODE PENELITIAN

### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode analisis ini penulis akan menganalisis sekaligus mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58). Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah sinkronis, yaitu menelaah permasalahan yang terjadi saat ini. Generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang mengacu pada data (*jitsurei dan sakurei*). *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit seperti tulisan ilmiah, surat kabar, novel-novel dan sebagainya sedangkan *sakurei* adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri yang tingkat kebenarannya diterima oleh umum (penutur asli) (Sutedi, 2008:128).

### 2. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai makna *kakeru*. Untuk kajian verba *kakeru* menggunakan 4 buah kamus.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari literatur yang relevan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari beberapa karya tulis, seperti novel, artikel majalah, situs internet, buku pelajaran bahasa Jepang, dan beberapa contoh kalimat buatan sendiri.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perbandingan. Dengan ini dapat diketahui perbandingan antara makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, teknik ini dapat memberikan gambaran padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Tahap 1: pengumpulan data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dari sumber yang relevan kemudian penulis mengklasifikasikan berdasarkan makna dan jenis kalimatnya.

#### Tahap 2: analisis data

Setelah data terkumpul, dalam tahap ini penulis mengklasifikasikan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia. Cara yang digunakan adalah penerjemahan setiap kalimat yang mengandung verba *kakeru* dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya setelah diterjemahkan dibuat pengklasifikasian lalu menganalisis data dengan cara mencari padanan makna verba *kakeru* dengan verba dalam bahasa Indonesia.

Tahap 3: generalisasi secara induktif

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan secara induktif tentang padanan makna verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia dari segi makna sesuai langkah di atas.

#### 4. Objek Penelitian

Data kalimat yang mengandung verba *kakeru* terdapat dalam:

- (1) *Kihongo Yourei Jiten* (Asano, 1990)
- (2) *Nihongo Indonesia-go Jiten* (Kenji Matsura, 1994)
- (3) *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* (Tien dkk, 1998)
- (4) *Kodansha Waei Jiten* (Yuzuru, 1976)
- (5) *Kanji Tsukaiwake Jiten* (Yoshifumi Hida, 1994)
- (6) *Kanji De Imi Ga Kawaru Bimyou~na Nihongo* (Wadamichiko, 2005)
- (7) *Keiki No Teimei Ni Hakusha O Kakeru Wagakuni No Kin Yuugyousei* (Matsutaidan, 2008)
- (8) *Taiheiyou Ni Kakeru Hashi: 1992 Nen Do Nichibei Yuukou Seminaaru Kouenshuu* (Nichibei Bunka, 1993)
- (9) *Collected Article On China* Bag 1 (Chugoku kankei, 2006)
- (10) *Minamishuu No Danosamu Bunka Vol 2* (Toshimi, 2005)
- (11) *Pataan Betsu Nihongo Nouryoku Shiken Ikyuu Tettei Doriru* (Nishikumatosa, 2007)
- (12) *“Suu” to “zukei” Ga Suki Ni Naru* (Tsurihiruyasu, 2009)

- (13) *Kairu Samyureeta De Sukkiri Wakaru! Anarogu Denshi Kairu No Kion No Kion* (Kimura, 2008)
- (14) *Zukai Nyuumon Bijinesu Boueki Shurui No Kihon To Shikumi Ga Yo-ku Wakaru Hon* (Fushikatsubiku, 2009)
- (15) *Okenette Nandarou* (Hirosachiya, 1992)
- (16) *Atama O Yoku Suru Hon* (Pitāfarankuru, 2007)
- (17) *Nu No Kuni E: Shuuzou No Amamikatari* (Kiyomasato, 2008)
- (18) *Novel Haka Ni Futon O Kakeru Ima* (Tanjikunshi, 2000)
- (19) *Novel Naname Ni Kakeru Baggu No Hon* (Nakakawaitoko, 2010)
- (20) *Novel Denwa O Kakeru Onna* (Kougasaburou, 1993)
- (21) *Novel Tonbo Nikki: Ekichuu To Byouron* (Imaitakuya, 1986)
- (22) *Novel Ise Monogatari Vol 5 dari Zusetsu Nihon No Koten* (Youichi Katagiri, Toshiko Itou, Mezaki Tokumamoru, 1978)
- (23) *Novel Boku Wa Inu De Aru* (Chiba Shunami, 2000)

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah. Memuat tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah sehingga menjadi

bahan penelitian. Kemudian perumusan masalah dan batasan masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian sebagai pedoman bagi penulis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kemudian bab ini juga membahas tentang definisi operasional, metode penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang dan menyimpulkan makna dari beberapa kamus.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang uraian mengenai metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian yang relevan, serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis mengemukakan data makna verba *kakeru* dalam bahasa Jepang. Kemudian menerjemahkan verba *kakeru* yang terdapat dalam kalimat, lalu menganalisis makna verba *kakeru* dalam kalimat tersebut dan mencari padanan maknanya dalam bahasa Indonesia.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan apa saja makna verba *kakeru* dan padanan makna verba *kakeru* dengan mengacu pada rumusan masalah. Kemudian memberi saran untuk penelitian selanjutnya.

